Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1. Sistem

Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu. Suatu sistem terdiri dari bagian-bagian sistem atau subsistem. Masing-masing subsistem dapat terdiri dari subsistem-subsistem yang lebih lagi atau terdiri dari komponen-komponen pendukung sistem itu sendiri (Sutabri, 2005).

Sistem dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur dan pendekatan komponen. Dengan pendekatan prosedur, sistem dapat didefinisikan kumpulan dari prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu. Sedangkan dengan pendekatan komponen sistem dapat di definisikan sebagai kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu (Jogiyanto, 2005).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahawa sistem adalah suatu himpunan dari unsur, komponen ataupun variabel yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2. Konsep Informasi

Informasi adalah data yang telah diklasifikasi atau diolah atau diinterprestasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Nilai informasi berhubungan dengan keputusan. Bila tidak ada pilihan atau keputusan, maka informasi menjadi tidak diperlukan. Sumber informasi adalah data. Data merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian serta merupakan suatu kesatuan yang nyata dan merupakan suatu bentuk yang masih mentah sehingga perlu diolah lebih lanjut untuk menghasilkan informasi (Sutabri, 2005).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3. Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Jogiyanto, 2005).

2.4. Komponen Sistem Informasi

Di dalam suatu sistem informasi terdapat komponen-komponen seperti:

1. Perangkat keras (*hardware*).
2. Mencakup piranti-piranti fisik seperti komputer dan *printer*.
3. Perangkat lunak (*software*).
4. Sekumpulan instruksi yang memungkinkan perangkat keras untuk dapat memproses data.
5. Prosedur.
6. Sekumpulan aturan yang dipakai untuk mewujudkan pemrosesan data dan pembangkitan keluaran yang dikehendaki.
7. Orang.
8. Semua pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan sistem informasi, pemrosesan, dan penggunaan keluaran sistem informasi.
9. Basis data (*database*).
10. Sekumpulan tabel, hubungan dan lain-lain yang berkaitan dengan penyimpanan data.
11. Jaringan komputer dan komunikasi data.
12. Sistem penghubung yang memungkinkan sumber (*resources*) dipakai secara bersama atau diakses oleh sejumlah pemakai.

2.5. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Undang-undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sedangkan perpustakaan Perguruan Pinggi (PT) menurut Qolyubi dkk (2003) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat dan melayankan sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umunya.

Dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya disebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi dan komunikasi.

Menurut Wiyarsih (2015) secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah:

1. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa. Sering pula mencakup tenaga administrasi perguruan tinggi.
2. Menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkat akademis, artinya mulai dari mahasiswa tahun pertama hingga ke mahasiswa program pasca sarjana dan pengajar.
3. Menyediakan ruangan belajar untuk pemakai perpustakaan.
4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagia berbagai jenis pemakai.
5. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak raja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.

2.5.1. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Adapun tugas perpustakaan perguruan tinggi adalah mengembangkan koleksi, mengelola dan merawat bahan pustaka, memberikan layanan, melaksankan administrasi perpustakaan. Kelima tugas tersebut dilaksanakan dengan sistem administrasi dan organisasi yang berlaku bagi penyelenggaraan sebuah perpustakaan di perguruan tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Menurut Wijayanti dkk (2004), Sebagai unsur penunjang perguruan tinggi dalam mencapai visi dan misinya, perpustakaan mempunyai berbagai fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Edukasi

   Perpustakaan merupakan sumber belajar para civitas akademika, oleh karena itu koleksi yang disediakan adalah koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pengorganisasian bahan pembelajaran setiap program studi koleksi tetang strategi belajar mengajar dan materi pendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
2. Fungsi Informasi

   Perpustakaan merupakan sumber informasi yang mudah diakses oleh pencari dan pengguna informasi.
3. Fungsi Riset

   Perpustakaan mempersiapkan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan untuk melakukan penelitian dan pengkajian imu pengetahuan, teknologi dan seni. Koleksi pendukung penelitian di perpustakaan perguruan tinggi mutlak dimiliki, karena tugas perguruan tinggi adalah menghasilkan karya-karya penelitian yang dapat diaplikasikan untuk kepentingan pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang.
4. Fungsi Rekreasi

   Perpustakaan harus menyediakan koleksi rekreatif yang bermakna untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan inovasi pengguna perpustakaan.
5. Fungsi Publikasi

   Perpustakaan selayaknya juga membantu melakukan publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yakni civitas akademika dan staf non-akademik.
6. Fungsi Deposit

   Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

7. Fungsi Interpretasi

   Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambahan terhadap sumber-sumber informasi yang dimilikinya untuk membantu pengguna dalam melakukan tridharmanya.

Menurut Kosam Rimbawa (2013), perpustakaan perguruan tinggi pada tiap lembaga pendidikan tinggi yang berfungsi sebagai:

1. Pusat kegiatan belajar mengajar.
2. Pusat penelitian.
3. Untuk pengabdian masyarakat dalam ranga pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai pusat kegiatan perkuliahan disamping sebagai sumber informai yang mudah diakses, tempat penelitian atau riset bagi sivitas akademika dan perpustakaan sebagai pusat penyimpanan untuk seluruh karya yang dihasilkan oleh mahasiswa, dosen dan karyawan.

2.5.2. Tujuan Perpustakaan

Menurut Noerhayati Soedibyo (1987), tujuan diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung, memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi yang meliputi aspek-aspek:

1. Pengumpulan informasi
2. Pengolahan informasi
3. Pemanfaatan informasi
4. Penyebaran informasi

Menurut Sulistyo-Basuki (1999), tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staff pengajar, mahasiswa, termasuk tenaga administrasi.
2. Menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkatan akademisi (S1, S2, S3 dan pengajar).
3. Menyediakan ruangan belajar untuk pemakai perpustakaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi setiap pemakai perpustakaan.
5. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi setempat, tetapi juga ke lembaga lain.

Dari uraian yang ada di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sesungguhnya tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung dan memenuhi serta memperlancar program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi dengan cara memenuhi dan menyediakan koleksi sebagai sumber informasi bagi sivitas akademika.

Menurut Badudu (1994) pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah, sedangkan mernanfaatkan berarti membuat sesuatu menjadi berguna, maka pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja memanfaatkan. Rohmiyati (2006) menyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan dapat ditinjau dari dua sisi yaitu cara pengunjung perpustakaan menggunakan informasi dan efek dari penggunaan informasi. Untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan jasa perpustakaan, menurut Lasa (2005), dapat dilihat dari beberapa unsur, antara lain:

1. Pertanyaan referensi yang dijawab secara benar, penelusuran literatur yang terpenuhi maupun jasa bibliografi yang lengkap.
2. Rasio pemakai sesungguhnya dengan pemakai potensial.
3. Rasio pelayanan tertentu seperti *online service*, konsultasi dan lainnya dengan jumlah pemakai.
4. Rasio semua pengguna pelayanan dengan seluruh pelayanan yang disajikan.
5. Jumlah koleksi yang dimanfaatkan selama 24 jam.
6. Rasio seluruh koleksi dengan seluruh pemanfaatan.
7. Rasio koleksi yang disirkulasikan dengan jumlah pemakai yang aktif.
8. Rasio antara koleksi yang disirkulasikan dengan berbagai kelompok pemakai.
9. Pemanfaatan jasa perpustakaan secara keseluruhan.
10. Persentasi antara pemanfaatan jenis koleksi dengan kelompok pemakai seperti peneliti, dosen, siswa, pejabat pemerintah dan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 menyebutkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan. Melihat dari wadah dan penciptaannya, koleksi terdiri dari:

1. Bahan tercetak (*printed*), seperti: buku, majalah, surat kabar, tesis, skripsi, selebaran dan lain sebagainya yang dicetak berbasis kertas.
2. Bahan terekam (*recorded*), seperti: kaset, video, disket, CD ROOM, bahan pandang dengar (*audio visual*), kit, realia, multimedia, dan lain sebagainya yang direkam dalam berbagai media misalnya di atas pitamagnetik.
3. Bahan terpasang (*online*), di mana secara fisik tidak ada di perpustakaan, tetapi dapat di akses melalui jaringan teknologi informasi. *E-book*, *e-journals* adalah contoh koleksi terpasang (Rachman Hermawan dan Zulfikar Zen, 2006).

Menurut Sutarno (2001) koleksi atau sumber informasi perpustakaan merupakan salah satu pilar atau kekuatan dan daya yang utama bagi pengunjung. Oleh sebab itu agar pilar tersebut kuat maka koleksi perpustakaan juga harus kuat dalam pengertian memadai dalam jumlah, jenis, ragam dan mutu.

2.6. Koleksi Digital

Berdasarkan Undang-undang no 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal satu ayat dua disebutkan “koleksi perpustakaan merupakan semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan”.

Menurut Muin (2014), kehadiran teknologi informasi menjadi solusi bagi perpustakaan konvensional yang memiliki keterbatasan di dalam masalah koleksi. Koleksi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan mutu layanan suatu perpustakaan. Hal ini karena koleksi merupakan hal yang sangat penting bagi penggua perpustakaan seperti dosen, mahasiswa dan peneliti, maupun bagi masyarakat umum dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Menurut Lang (1998), koleksi digital terdiri dari materi-materi bahan pustaka yang merupakan hasil digitalisasi, materi digital yang merupakan hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari pembelian biasanya dalam bentuk CD-ROM dan materi yang hak aksesnya diperoleh perpustakaan, akan tetapi sistemnya berada di luar pengawasan perpustakaan dan dapat diakses melalui jaringan global. Qalyubi (2007) menjelaskan bahwa sumber-sumber koleksi digital mencakup materi yang didigitalisasikan dari bahan-bahan tercetak perpustakaan yang sudah ada sejak dulu.

2.6.1. Format Koleksi Digital

Menurut Muin (2014), "Perpustakaan ini tidak menyimpan buku konvensional, tetapi hanya menyimpannya dalam bentuk elektronik digital. Untuk memanfaatkannya perlu menggunakan *multimedia reader* sesuai dengan jenis media penyimpanan yang digunakan".

Menurut A. Kosasih (2016), penyajian koleksi perpustakaan bentuk digital terdapat dalam berbagai format antara lain:

1. Jenis teks digital
   a. *Rich Text Format* (RTF). RTF merupakan sebuah format yang memungkinkan kita saling bertukar berkas antar *word-processor* yang memakai *operating system* (OS) berlainan.
   b. *Portabel Document Format* (PDF). PDF merupakan format yang merekam semua elemen dokumen tercetak ke dalam sebuah citra elektronik (*elektronik image*) yang kemudian dapat dilihat, ditelusur, dicetak atau dikirim keorang lain. Untuk dapat melihat dan menggunakan berkas PDF, kita memerlukan *Acrobat Reader*.
2. Jenis Gambar atau Citra Digital
   a. TIFF
   b. JPEG DAN GIF
   c. *Photo* CD
   d. PNG
   e. *Pyramid File Format*
   f. Format lainnya seperti: PICT, BMP, PDF Dan DjVU
3. Jenis Video/Film Digital
   a. MPEG

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

b. MP3

c. Digital Video *Broadcasting*

2.6.2. Pengembangan Koleksi Digital

Kegiatan pengembangan koleksi tidak hanya dilakukan terhadap koleksi bahan pustaka tercetak, melainkan dalam era informasi dan perkembangan teknologi saat ini perpustakaan sudah mulai banyak yang mengembangkan koleksi perpustakaan dalam bentuk digital.

Menurut Ridwan (2008), koleksi digital harus diseleksi, diperoleh, diorganisasi, dibuat tersedia dan dipelihara. Pelayanan digital harus direncanakan, diimplementasikan dan didukung. Walaupun komputer merupakan perkakas utama yang diperlukan dalam perpustakaan digital, tetapi sumberdaya manusia merupakan yang terpenting dalam mengembangkan dan membuatnya bekerja. Lang (1998) juga berpendapat bahwa koleksi digital perlu untuk diolah (*organised*), dikategorikan (*categorized*), diindeks (*indexed*) agar dapat diakses secara lebih mudah. Koleksi digital juga harus disimpan dan dipelihara sedemikian rupa untuk memastikan bahwa koleksi digital tersebut akan terus tersedia selama mungkin.

Menurut Arif (2016), terdapat tiga buah metode yang digunakan dalam proses membangun koleksi digital, yaitu:

1. Digitasi

   Digitasi merupakan proses alih media dari cetak atau analog ke dalam media digital atau elektronik melalui proses *scanning*, digital *photograph* atau teknil lainnya. Proses digitasi ini memerlukan banyak pertimbangan sebelum dilakukan proses digitasi. Hal ini karena proses digitasi biasanya memerlukan waktu dan tenaga, dan biaya yang tidak sedikit. Beberapa hal yang dapat menjadi pertimbangan bagi perpustakaan untuk melakukan digitasi koleksinya adalah:

   a. Kekuatan Koleksi

      Kekuatan koleksi dimaksudkan sebagai seberapa bergunanya koleksi perpustakaan dilihat dari kualitas infromasi koleksi tersebut serta tingkat keterpakaian koleksi oleh pemustaka. Kekuatan koleksi sebuah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

perpustakaan menjadi pertimbangan bagi perpustakaan itu sendiri untuk melakukan ekspansi ke dalam format digital.

b. Keunikan Koleksi

Apabila perpustakaan hanya mempuyai satu salinan koleksi atau koleksi langka, maka perlu dipikirkan untuk melakukan digitasi terhdap koleksi tersebut. Biasanya koleksi-koleksi yang bernilai sejarah, kuno, langka dan tidak dapat ditemukan di tempat lain menjadi pertimbangan bagi perpustakaan untuk melakukan digitasi.

c. Prioritas bagi Komunitas Pengguna

Kebutuhan komunitas menjadi prioritas tersendiri bagi perpustakaan untuk melakukan digitasi koleksinya.

d. Kemampuan Staf

Perpustakaan juga harus mempertimbangkan bagaimana kemampuan staf dalam melakukan manajemen koleksi digital, mulai dari penguasaan terhadap teknologi informasi, bagaimana teknis dan prosedur digitasi, hingga bagaimana melakukan pengolahan dan perawatan koleksi digital hasil digitasi. Hal ini perlu sebagai jaminan kesinambungan pengelolaan dan perancangan koleks digital di perpustakaan tersebut.

2. Akuisisi Karya Digital Asli

Membangun koleksi digital juga dapat dilakukan dengan cara melakukan pengadaan koleksi melalui penyedia koleksi digital atau *database* digital baik membeli atau berlangganan. Perpustakaan dapat secara langsung menghubungi penulis atau peneliti untk mendapatkan hak akses ke dalam sumber informasi digital.

3. Akses ke Sumber Eksternal

Cara atau metode ketiga yang dapat dilakukan adalah dengan mengakses ke sumber lain yang tidak tersedia secara internal. Hal ini bisa dilakukan dengan membuka *link* atau jaringan *server* yang disediakan oleh rekanan, peneliti atau institusi lain yang mungkin mempunyai kesepakatan dengan perpustakaan. Selain tentunya kita dapat juga menyediakan akses ke sumber eksternal yang disediakan secara gratis. Hal ini banyak juga dilakukan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perpustakaan-perpustakaan yakni memberikan fasilitas *link* ke sumber-sumber informasi penting yang disediakan secara gratis dan sesuai dengan kebutuhan penggua yang dilayaninya. Penggunaan metode ini sebetulnya cenderung lebih murah akan tetapi mempunyai kelemahan tingkat ketergantungan yang tinggi kepada penyedia informasi digital tersebut.

2.6.3. Permasalahan Koleksi Digital

Dalam mengembangkan perpustakaan digital terdapat beberapa hal yang menjadi bahan perhatian antara lain:

1. Kemampuan dan penentuan biaya. Seperti halnya dengan inovasi lain yang membutuhkan suatu investasi, begitu pun perpustakaan digital. Apalagi infrastruktur komputer masih membutuhkan biaya yang besar.
2. Masalah hak cipta.
3. Masalah mendigitalkan dokumen, yaitu bagaiman mendigitalkan dokumen dan jenis penyimpanan digital dokumen, baik berupa *full text* maupun *page image*.
4. Masalah penarikan biaya. Hal ini menjadi masalah terutama untuk perpustakaan digital swasta yang menarik biaya atas setiap dokumen yang diakses.

2.6.4. Pemanfataan Koleksi Digital

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Menurut Yusufhadi (1994), "Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakankaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran". Koleksi perpustakaan yang bermanfaat adalah koleksi yang dapat menjadi bahan serta sumber untuk sistem pembelajaran. Sedangkan pemanfaatan koleksi perpustakaan berarti suatu proses atau aktivitas pemustaka dalam memanfaatkan koleksi.

Dan menurut King et al (2004), faktor yang mempengaruhi penggunaan atau tidak digunakannya koleksi perpustakaan adalah pertama, kemudahan atau biaya layanan (*ease/cost of user*). Kedua, kepuasan pemustaka terhadap koleksi atau layanan perpustakaan, misalnya jika jam buka perpustakaan menjadi sangat penting untuk pembaca dan pembaca merasa nyaman dengan jam buka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perpustakaan, maka pembaca merasa puas dalam memanfatkan koleksi perpustakaan. Ketiga, kesadaran akan layanan yang diberikan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka, misalnya penyediaan koleksi jurnal untuk pemustaka, sehingga pemustaka memiliki alternatif lain dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Ketersediaan koleksi yang beragam ini menjadi salah satu faktor mengukur tingkat penggunaan koleksi perpustakaan.

2.6.5. Akses Koleksi Digital

Menurut Hasugian (2005), "Perpustakaan yang *online*, berarti *database* koleksinya tersambung ke internet, dengan demikian dapat diakses dari luar perpustakaan atau dari berbagai tempat".

Menurut Hasugian (2005) ada beberapa konsekuensi menarik dengan banyaknya perpustakaan yang tersambung ke internet yaitu:

1. Sumber ilmu pengetahuan yang biasanya terbatas hanya tersedia pada jenis perpustakaan tertentu, kini menjadi tidak terbatas dengan adanya akses internet.
2. Buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian dan dokumen lainnya yang umumnya tersedia hanya di perpustakaan lokal, menjadi tidak terbatas karena dicari diberbagai perpustakaan yang ada di internet.
3. Perpustakaan tidak lagi terbatas pada koleksi berbasis cetak (*paper hased*), akan tetapi menjadi pusat diseminasi informasi maupun pangkalan data penelitian serta aktivitas lainnya.

Kemudahan akses infromasi menggunakan teknologi internet membawa dua perubahan besar bagi penyebaran informasi. Pertama, kemudahan akses informasi menyebarkan perkembangan koleksi dalam bentuk elektronis semakin melimpah, hak yang disediakan secara cuma-cuma maupun dengan cara berlangganan, sehingga perpustakaan merupakan konsumen yang harus dengan cermat dan teliti menyeleksi koleksi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kedua, kemudahan akses informasi juga memberi peluang kepada perpustakaan untuk menjadi produsen informasi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.7. *Institutional Repository*

Menurut Pendit (2008), istilah *Institutional Repository* atau "Simpanan Kelembagaan" merujuk ke sebuah kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu. Mustaine (2008), menjelaskan bahwa: *The word repository can refer to a central place where data can be stored or maintained, the term Repository can also refer to a certain place which is specifically used to store digital data, it can refer to a site wher a-prints are situated. Repository also means a place where many multiple databases or files are located which i later used for distribution over a specific network. It can also refer to a computer location which is directly accessible to user without him searching or logging on to the entire network. In short repository means a place where anything is stored which can later be used again.*

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa *repository* berarti suatu tempat untuk menyimpan dan melestrarikan informasi digital yang didistribusikan dalam jaringan komputer untuk digunakan kembali. *Repository* dapat berarti gudang sehingga bisa mencakup perpustakaan, museum, arsip bahkan juga gudang. Kini pengertian *institutional repository* mengacu pada penyimpanan dan preservasi informasi digital sebuah organisasi atau aset pengetahuan sebuah organisasi (Branin, 2010). Mark dan Shearer (2006) menyatakan bahwa "*an Institutional Repository is a way for every academic institution so* '*showcase*' *its intellectual prowess through the systematic collection, organization, making accessible and preservation of its intellectual output*".

Definisi dari University of Houston (2006) bahwa repositori institusi didefinisikan sebagai "*a permanent, institute-wide repository of diverse locally produced digital neworks* (*e.g. article preprints and postprints, data sets, electronic theses and dissertations, learning objects, and technical reports that is available for public use and supports metadata harvesting*". Ahwan (2012) menyebutkan bahwa jenis koleksi yang disediakan pada sebuah *institutional repository* dapat berupa proposal penelitian, basil penelitian, buku lepas, bahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajaran, buku, data, laporan penelitian, prosiding atau basil seminar, skripsi, tesis, disertasi, dan buku panduan.

Karakteristik koleksi *institutional repository* menurut Pendit (2008) adalah pengirim materi untuk disimpan bukanlah hanya si pembuat, tetapi juga pemilik karya (misalnya penerbit yang sudah membeli hak cipta dari penulis) dan pihak ketiga (misalnya pustakawan). Selain karya, disimpan pula metadata dari karya tersebut, dan ini dimungkinkan karena perangkat lunaknya memang sudah dilengkapi dengan borang untuk mengisi metadata secara mudah.

Pada umumnya tersedia mekanisme sederhana untuk meletakkan, mengambil mencari dokumen, karena mengendalikan inisiatif dari pihak pengirim, maka sebuah simpanan kelembagaan perlu mendapatkan kepercayaan dan dukungan. Karakteristik setiap simpanan kelembagaan tertentu saja sangat ditentukan oleh lembaga tempatnya berada, selain oleh jenis koleksinya, yang terutama merupakan basil penelitiannya.

Menurut Pandapotan (2013), ada empat hal yang menjadi perhatian utama bagi eksistensi *institutional repository* sebuah perguruan tinggi, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengumpulkan konten dalam satu lokasi sehingga mudah untuk ditemukan kembali.
2. Untuk menyimpan dan melestarikan aset intelektual sepanjang waktu.
3. Untuk menyediakan akses terbuka terhadap karya intelektual institusi kepada khalayak umum.
4. Untuk menciptakan visibilitas global bagi hasil karya ilmiah institusi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi sebagai pendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi, mempunyai tugas mengelola koleksi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Salah satu jenis koleksi di perpustakaan perguruan tinggi adalah koleksi karya ilmiah mahasiswa seperti skripsi, tesis dan disertasi yang merupakan koleksi lokal baik dalam bentuk tercetak maupun digital. Koleksi lokal tersebut perlu dikelola menggunakan sarana teknologi agar mudah diakses dan dimanfaatkan oleh pemustaka. Koleksi lokal dalam bentuk digital dari suatu institusi yang dikelola

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan disimpan dalam suatu tempat serta didistribusikan melalui jaringan komputer agar dapat digunakan lagi oleh masyarakat institusi maupun masyarakat umum disebut sebagai *institutional repository*. Salah satu *software* untuk mengelola koleksi *repository* adalah *Eprints*. Dengan adanya *institutional repository* diharapkan koleksi repository dapat diakses dengan mudah dari mana saja dan kapan saja.

2.7.1. Fungsi *Institutional Repository*

Menurut Fatmawati (2013), "IR berfungsi sebagai indikator nyata dari kualitas sebuah perguruan tinggi, sehingga meningkatkan visibilitas (*visibility*), prestise (*prestige*), dan nilai publik (*public value*)".

Menurut Pungki Purnomo (2010), "*institutional repository* bagi institusi maupun individu dapat memastikan upaya preservasi jangka panjang (*the long-term preservation*) terhadap produk (*output*) akademik dari sebuah institusi pendidikan tinggi, sehingga hal ini dapat meningkatkan visibilitas dan gengsi *(prestige)*, dan berperan juga sebagai iklan (*advertisement*) untuk menarik sumber-sumber pendanaan, para dosen baru yang berpotensi dan mahasiswa. Bagi para individu *institutional repository* ini dapat menjadi sarana bagi mereka sebagai pusat preservasi karya ilmiah para peneliti, yang meningkatkan penyebar luasan (*dissemination*). Hal ini jelas sangat berpotensi dapat dimanfaatkan oleh komunitas akademisi maupun peneliti, karena semua hasil laporan penelitian dikumpulkan dalam satu tempat.

Kehadiran *open acces repository* juga dipandang dapat menjadi solusi bagi perguruan tinggi yang memiliki keterbatasan anggaran dalam mengatasi minimnya ketersediaan jurnal-jurnal elektronik ilmiah yang memiliki harga sangat tinggi, dan juga sulitnya mendapatkan akses terhadap hasil-hasil penelitian dan karya ilmiah. Dengan *open acces repository* hasil-hasil penelitian karya-karya ilmiah yang berasal dari para sivitas akademika universitas tersebut kemudian dapat diakses secara online untuk disitir, dan digunakan untuk keperluan ilmiah.

Dalam hal untuk peningkatan kinerja dan akreditasi universitas, pengelolaan *open acces repository* menjadi bagian penting dalam penentuan ranking Universitas, terutama yang didasarkan atas penilaian berbasis *web* atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

webometrik. Untuk mencapai peringkat Universitas baik, maka suatu universitas akan diukur dari kemampuannya mempublikasikan dan menyebarkan hasil-hasil penelitian dan karya-karya lokal ilmiahnya secara terbuka kepada masyarakat dunia (Agus Rifai, 2014).

2.7.2. Tujuan *Institutional Repository*

Menurut Suwardi, *institutional repository* mempunyai dua tujuan/sasaran pokok, yaitu:

1. Menyediakan akses terbuka ke hasil penelitian *institusiona*l dengan pengarsipan sendiri hasil penelitian tersebut.
2. Menyimpan dan melestarikan aset digital *institusional* lainnya, meliputi literatur yang tidak diterbitkan atau yang mudah hilang (misal thesis atau laporan teknis).

2.7.3. Manfaat *Institutional Repository*

Menurut Sutedjo manfaat *institutional* adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengumpulkan karya ilmiah-intelektual sivitas akademika dalam satu lokasi agarmudah ditemukan kembali baik melalui *google* maupun mesin pencari lainnya.
2. Untuk menyediakan akses terbuka terhadap karya ilmiah-intelektual yang dihasilkan sivitas akademika dan menjangkau khalayak lebih luas lagi dengan tempat dan waktu yang tak terbatas.
3. Untuk meningkatkan dampak dari karya ilmiah-intelektual yang dihasilkan sivitas akademika.
4. Untuk mempromosikan karya ilmiah-intelektual yang dihasilkan sivitas akdemika.
5. Sebagai etalase dan tempat penyimpan yang aman untuk hasil penelitian sivitas akademika.
6. Untuk menyediakan URL jangka panjang bagi karya ilmiah-intelektual hasil penelitian sivitas akademika.
7. Apabila terjadi plagiasi terhadap karya ilmiah-intelektual yang di*publish* di *repository* akan mudah diketahui dan ditemukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2.8. Model Penerimaan Sistem Informasi

Salah satu unsur penting dalam penerapan sebuah sistem informasi adalah penerimaan terhadap sistem informasi tersebut. Bagi sebuah organisasi, sistem informasi berfungsi sebagai alat bantu untuk pencapaian tujuan organisasi melalui penyediaan informasi. Kesuksesan sebuah sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh bagaimana sistem dapat memproses masukan dan menghasilkan informasi dengan baik, tetapi juga bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakannya, sehingga mampu mencapai tujuan organisasi.

Penerimaan terhadap sistem informasi dapat diukur dengan beberapa evaluasi yang sudah dikembangkan saat ini. Ada banyak model evaluasi yang digunakan untuk mengukur penerimaan sebuah sistem informasi yang digunakan oleh sebuah organisasi atau institusi publik. Berikut ini ada empat contoh model evaluasi yang sering digunakan untuk mengukur penerimaan sistem informasi.

1. *End-User Computing Satisfaction* (EUSC), yang merupakan satu metode yang menggunakan pengukuran kepuasan sebagai satu bentuk evaluasi sistem informasi. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Doll & Torkzadeh dimana menekankan pada kepuasan (*satisfaction*) pengguna akhir terhadap aspek teknologi. Penilaian kepuasan tersebut dilihat dari 5 buah perspektif yakni, isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), format, kemudahan penggunaan (*ease of use*) dan waktu (*timeliness*). Model ini telah banyak diujicobakan oleh peneliti lain untuk menguji reliabilitasnya dan hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna meskipun instrumen ini diterjemahkan dalam berbagai bahasa yang berbeda.
2. *Task Technology Fit* (TTF). Analisis ini dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson pada tahun 1995. Inti dari model *Task Technology Fit* adalah sebuah konstruk formal yang merupakan kesesuaian dari kapabilitas teknologi untuk kebutuhan tugas dalam pekerjaan yaitu kemampuan teknologi informasi untuk memberikan dukungan terhadap pekerjaan. Model TTF memiliki empat konstruk kunci yaitu *Task Characteristics*, *Technology Characteristics*, yang bersama sama mempengaruhi konstruk ketiga TTF yang balik mempengaruhi variabel outcome yaitu *Performance*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

atau *Utilization*. Model TTF menempatkan bahwa teknologi informasi hanya akan digunakan jika fungsi dan manfaatnya tersedia untuk mendukung aktivasi pengguna.

3. *Human-Organization-Technology* (HOT) Fit Model yang dikembangkan oleh Yusof et al (2006) merupakan suatu kerangka baru yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni Manusia (*Human*), Organisasi (*Organiation*) dan Teknology (*Technology*) dan kesesuaian hubungan diantaranya.

   Komponen Manusia (*Human*) menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) pada frekuensi dan luasnya fungsi danpenyelidikan sistem informasi. *System use* juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*who use it*), tingkat penggunanya (*level of user*), pelatihan, pengetahuan, harapan dan sikap menerima (*acceptance*) atau menolak (*resistance*) sistem. Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*).

   Kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi. *User satisfaction* dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat (*usefulness*) dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oeh karakteristik personal.

   Komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*). Kualitas sistem dalam sistem informasi di institusi pelayanan kesehatan menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan *user interface*.

   Kemudahan penggunaan (*ease of use*), kemudahan untuk dipelajari (*ease of learning*), *response time, usefulness*, ketersediaan, fleksibilitas dan sekuritas merupakan variabel atau faktor yang dapat diniai dari kualitas sistem. Kriteria yang digunakan dalam untuk menilai kualitas informasi yag dihasilkan oleh sistem informasi termasuk rekam medis pasien, laporan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

peresepan. Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan entri data. Sedangkan kualitas layanan berfokus pada keseluruhan dukungan yang diterima oleh *service provider* sistem atau teknologi. *Service quality* dapat dinilai dengan kecepatan respon, jaminan, empati dan tindak lanjut layanan.

4. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikenalkan oleh Davis pada tahun 1989 adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. TAM ini adalah salah satu model evaluasi kesuksesan sistem informasi dilihat dari penggunaan sistem. Model ini akan memberikan gambaran bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan sistem yang baru yakni kebermanfaatan dan kemudahan.

2.9. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) pertama kali dikenalkan oleh Davis tahun 1986, yang dikembangkan dari teori tindakan beralasan dari Ajzen dan Fishbein tahun 1980. Model ini merupakan suatu bentuk penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. *Technology Acceptance Model* berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua faktor, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*). Keduanya mempunyai pengaruh ke minat perilaku (*behavioral intention*). Kegunaan persepsian juga mempengaruhi kemudahan (*perceived usefulness*), juga mempengaruhi kemudahan pengguna tetapi tidak sebaliknya.

TAM merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi. Bagaimanapun yang namanya model yang bagus itu tidak hanya memprediksi, namun idealnya juga harus bisa menjelaskan. Rupanya dengan model TAM dan indikatornya memang sudah teruji dapat mengukur penerimaan teknologi. Dengan demikian menggunakan TAM maka akan mampu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan mengapa sistem informasi perpustakaan yang digunakan di perpustakaan bisa diterima atau tidak oleh pengguna.

TAM memberikan dasar untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan dari penggunanya. Di samping dibangun oleh dasar teori yang kuat, salah satu kelebihan dari model TAM lainnya adalah dapat menjawab kegalauan pertanyaan dari banyaknya sistem teknologi yang ternyata gagal diterapkan di perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh penggunanya yang tidak mempunyai niat (*intention*) untuk menggunakannya.

Sesuai dengan istilah TAM, bahwa "A" singkatan dari "*Acceptance*" artinya penerimaan. Sehingga bisa dikatakan bahwa TAM merupakan suatu model analisis untuk mengetahui perilaku pengguna akan penerimaan teknologi. Jika melihat pengertian TAM dari Wikipedia, "*TAM is an information systems theory that models how users come to accept and use a technology*". Maksudnya yaitu TAM merupakan suatu teori sistem informasi yang modelnya bagaimana pengguna datang untuk menerima dan menggunakan teknologi.

Penelitian TAM banyak diterapkan di situasi kultur yang berbeda, karena TAM berbasis pada permasalahan perilaku manusia (*behavior*), maka diperkirakan dengan penerapan TAM dengan aplikasi, teknologi, dan pemakai yang sama dapat memberikan hasil yang yang berbeda karena adanya perbedaan kultur, terutama kultur negara yang berbeda. Adapun model dasar penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model*) dapat dilihat pada Gambar 2.1:

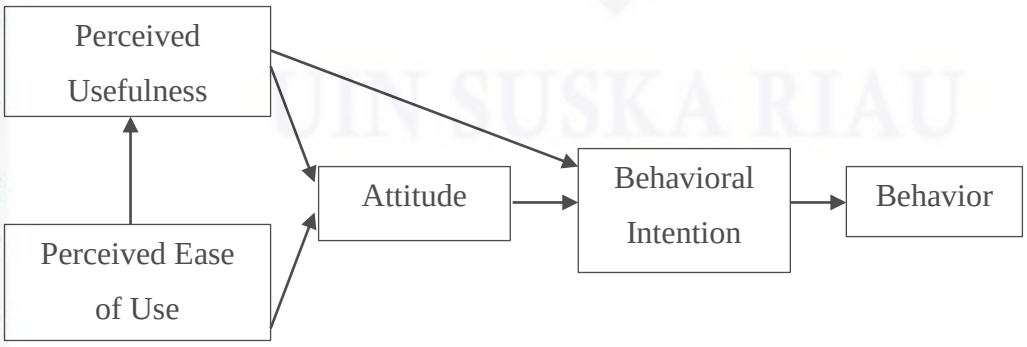

Gambar 2.1 Model Dasar *Technology AcceptanceModel* (TAM)
(Sumber: Davis, 1980)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2.9.1. Variabel dan Indikator TAM

Teknologi penerimaan teknologi (*technology acceptance model*) sebelum dimodifikasi menggunakan lima konstruk utama, Kelima konstruks ini adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2007) yaitu:

1. Persepsi Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

   Perceived usefulness didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (*the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance* (Davis, 1989 dalam Muwadamah, 2015). Demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya, sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

   Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruk persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi (Davis, 1989). Menurut Davis (1989), perceived usefulness diukur dengan indikator produktivitas (*productivity*), efektivitas (*effectiveness*) dan kegunaan secara total (*overall usefulness*).

2. Persepsi Kemudahan *(Perceived Ease of Use*)

   Perceived ease of use didefinisikan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (*the degree to which an individua believes that using a particular system would be free of physical and mental effort*. Dari definisi tersebut, dapat diketahui bahwa konstruk persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use* merupakan kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem itu mudah digunakan maka dia akan menggunakannya, sebaliknya jika seseorang merasa tidak percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya. Persepsi ini diukur dengan beberapa indikator yaitu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mudah dipelajari (*easy to learn*), mudah di akses (*easy to access*), jelas dan mudah dipahami (*easy and clear*), dan fleksibel (*flexible*).

3. Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Towards Behavior*)

Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) didefinisikan sebagai pemikiran atau perasaan positif dan negatif seseorang dalam melakukan suatu perilaku tertentu (*an individuals positive or negative feelings about performing the target behaviour*). Menurut Jogiyanto (2007), sikap terhadap perilaku dipahami sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan sistem (*the users evaluation of the desirability of his or her using the system*).

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat diketahui bahwa sikap terhadap perilaku berarti sikap menerima ataupun menolak teknologi informasi yang disajikan. Beberapa penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat ke perilaku (*behavior intention*), seperti penelitian yang dilakukan Vankatesh dan Davis (2000). Penelitian lain juga dilakukan oleh Oktavianti (2007) menunjukkan bahwa sikap (*attitude*) tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap penerimaan teknologi, persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) juga tidak memiliki pengaruh yang yang signifikan terhadap sikap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model TAM, tetapi tidak memasukkan konstruk sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*).

4. Niat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Merupakan suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau niat (*behavior intention*) untuk melakukannya. Pada tahap ini pengguna akan menunjukkan sikap penerimaan terhadap sistem informasi yang disediakan oleh perpustakaan dengan tetap menggunakannya. Menurut Muntianah (2012), tingkat penggunaan sebuah teknologi seseorang dapat diprediksi dari perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah perihal pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

5. Penggunan Sistem (*Actual Sistem Use*)

   Perilaku penggunaan (*behaviour*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, yang dimaksud perilaku yaitu penggunaan sungguh-sungguh (*actual use*) yang didasarkan pada frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi informasi. Dengan kata lain pengukuran penggunaan sesungguhnya (*actual use*) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya.

2.9.2. Perkembangan TAM

Perkembangan TAM sampai dengan tahun 2003 diklasifikasikan kedalam empat kemajuan yaitu pengenalan model (*model introduction*), validasi model (*model validation*), ekstensi model (*model extention*) dan elaborasi model (*model elaboration*). Adapun perkembangan TAM dapat dilihat pada Gambar 2.2:

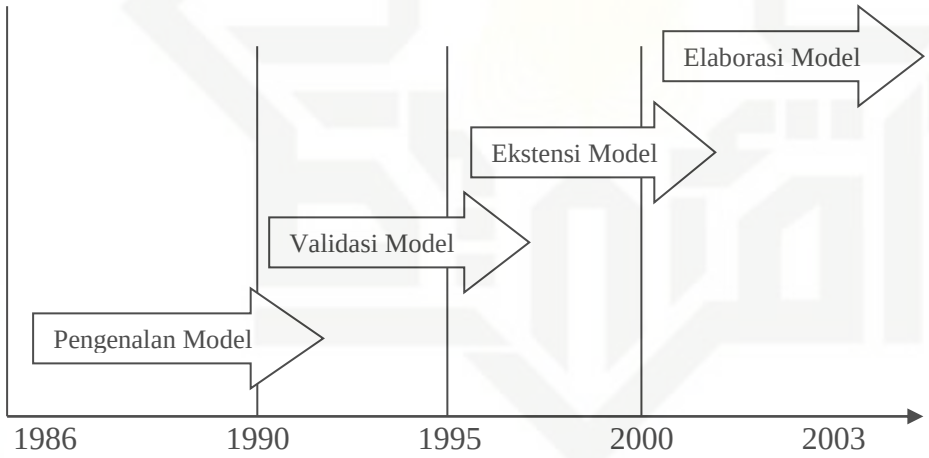

Gambar 2.2 Kemajuan dari penelitian TAM menurut Lee et al

(Sumber: Jogiyanto, 2007)

2.9.3. Pengenalan Model

Banyak peneliti mencoba menentukan faktor-faktor apa saja yang memepengaruhi kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*) dan sikap (*attitude*) pemakai terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. TAM dikembangakan dari teori *Theory of Reasoned* (TRA) untuk memberikan penjelasan tentang perilaku pemakai sistem informasi. TAM pertama kali dikenalkan oleh Davis dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jogiyanto (2007) yang merupakan model baru, penelitian-penelitian di era pengenalan model ini banyak mencoba membandingkan TAM dengan TRA dan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Davis et al menemukan bahwa TAM lebih baik menjelaskan keinginan untuk menerima teknologi dibandingkan dengan TRA. Jogiyanto (2007) membandingkan TAM dan TPB. Kedua model ini sama-sama memprediksi niat pemakai untuk menggunakan teknologi sistem informasi. Kedua model ini dibandingkan menggunakan tiga kriteria sebagai berikut:

1. Seberapa baik mereka memprediksi niat pemakai untuk menggunakan sebuah sistem informasi.
2. Seberapa bernilai informasi yang disediakan oleh model-model.
3. Seberapa sulit model-model diterapkan.

Mathieson menyimpulkan bahwa kedua model menjelaskan niat perilaku dengan baik, tetapi TAM menjelaskan sikap (*attitude*) lebih baik dari TPB. Model TAM lebih sederhana dibandingkan dengan TPB.

2.9.4. Validasi Model

Beberapa penelitian menguji validitas dari instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur penerimaan teknologi oleh pemakai. Peneliti peneliti ini ingin menguji validitas instrument tersebut untuk digunakan di teknologi, situasi dan tugas-tugas yang berbeda. Penelitian Adam et al mereplikasi dan mengembangkan penelitian Davis (1989) dengan hasil menunjukkan bahwa pengukuran konstruk kebermanfaatan persepsian (*Perceived Usefulness*) atau PU dan kemudahan penggunaan (*Perceived Eease Of Use*) atau PEOU adalah valid dan reliabel untuk situasi dan sistem informasi yang berbeda.

2.9.5. Ekstensi Model

Disamping menguji validitas model TAM, beberapa peneliti juga mencoba mengembangkan (mengekstensi) model TAM dengan menambahkan beberapa variabel eksternal yang menerangkan lebih lanjut atau menjadi penyebab (*anteccedent*) dari kebermanfaatan presepsian (*Perceived Usefulness*) atau PU dan kemudahan penggunaan presepsian (*Perceived Ease Of Use*) atau PEOU di TAM. Adapun model TAM yang dimodifikasi ini dengan ditambahkan variabel-variabel ekternal dapat dilihat pada Gambar 2.3:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

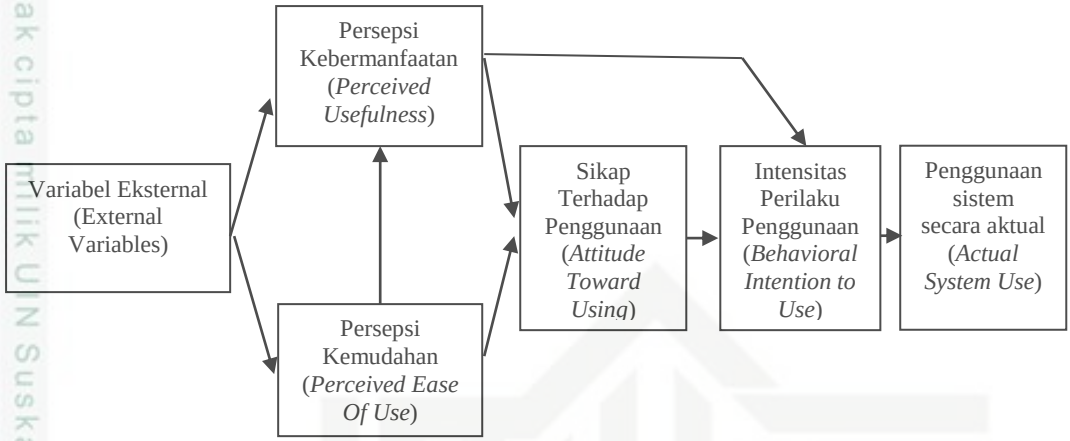

Gambar 2.3 TAM yang dikembangkan

(Sumber: Jogiyanto, 2007)

Penelitian-penelitian yang mencoba mengembangkan model TAM melakukannya dengan menambahkan variabel-variabel ekternal yang digunakan dapat dikategorikan misalnya sebagai variabel-variabel individual, organisasi, kultur dan karakteristik-karakteristik tugas.

2.9.6. Elaborasi Model

TAM yang pertama kali mempunyai empat buah konstruk yaitu persepsian *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease Of Use* (PEOU), *Behavior Intention* (BI) dan *Behavior* (B). Niat perilaku (*behavior intention*) di model TAM diproksi dengan niat penggunaan (*Usage Intention atau* UI) dan perilaku (*behavior*) diproksi dengan frekuensi penggunaan, waktu yang digunakan, pemakaian nyata atau *Usage* (U) dari sistem teknologi informasi.

2.10. Kerangka Penelitian Modifikasi TAM

Davis (1989) dalam dua penelitian yang melibatkan 152 pengguna dan empat buah aplikasi program menemukan adanya dua variabel penting yang menentukan penerimaan terhadap teknologi informasi yakni kebermanfaatan dan kemudahan. Selain itu Davis (1989) menemukan bahwa faktor kebermanfaatan secara signifikan berhubungan dengan penggunaan sistem saat ini dan mampu memprediksi penggunaan yang akan datang. Faktor kebermanfaatan disini didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi atau sistem tertentu akan meningkatkan kinerja. Sementara kemudahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diartikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya (Jogiyanto, 2007).

Penelitian Adams et al. (1992) mereplikasi dan mengembangkan penelitian Davis (1989) dengan hasil menunjukkan bahwa pengukuran konstruk kebermanfaatan persepsian atau PU dan kemudahan kegunaan persepsian atau PEOU adalah valid dan reliabel untuk situasi dan sistem informasi yang berbeda. Demikian juga Hendrikson et al. (1996) menemukan bahwa pengukuran instrument-instrumen PU dan PEOU dari TAM valid di analisis *test-retest* (Jogiyanto, 2007).

Pada skema TAM, manfaat dan kemudahan mempengaruhi penggunaan sistem (*actual system use*) melalui sebuah variabel intervening yakni intensitas penggunaan (*behavioural intention to use*). Namun menurut (Gahtani, 2000) dalam Oktavianti, dinyatakan bahwa intensitas penggunaan (*behavioural intention to use*) dan penggunaan sistem sesungguhnya (*actual system use*) dapat digantikan oleh variabel penerimaan terhadap TI (*Acceptance of IT*) (Surachman, 2008).

Sedangkan menurut (Milchrahm, 2003) Variabel dari Luar (*External Variables*) seperti karakteristik pengguna (*User Characteristics*) dan karakteristik sistem (*System Characteristic*) tidak diteliti karena kontribusinya dalam TAM dianggap tidak signifikan, sehingga dapat diabaikan meskipun mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap penerimaan teknologi (Tangke, 2004).

Adapun model yang akan digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.4:

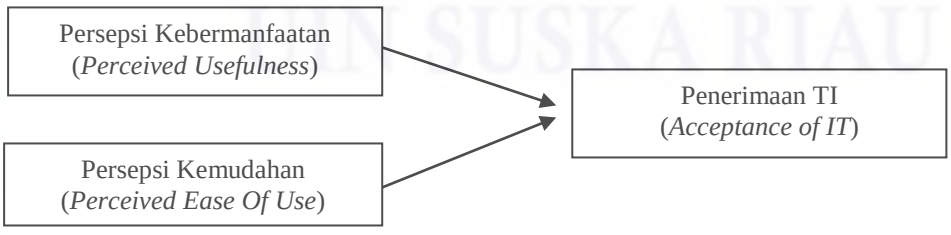

Gambar 2.4 Modifikasi Model TAM

(Sumber: Oktavianti, 2007)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Penelitian diatas juga telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurmaini Dalimunte (2014), bahwa faktor *perceived usefulness* dan faktor *perceived ease of use* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan penggunaan sistem informasi (*acceptance of IT*). Konstruk TAM yang telah dimodifikasi:

1. Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*)

   Kegunaan persepsian (perceived usefulness) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kenerja pekerjaannya (”*as the extent to which a person believes that using a technology will enhance her or his performance*.”). Dari definisinya, diketahui bahwa kegunaan persepsian *(perceived use fulness*) merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika sesorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakanya (Jogiyanto, 2007).

2. Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*)

   Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) Didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (“*is the extent to which a person believes that using a technology will be free of effort*.”). Konstruk kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) ini juga merupakan suatu kepecayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007).

3. Penerimaan penggunaan (*Acceptance of IT*)

   Penerimaan pengguna (*Acceptance of IT*) terhadap sistem infomasi dipengaruhi oleh kemudahan dan kemanfaatan yang di hasilkan oleh sistem informasi tersebut. Sehingga kemudahan dan manfaat ini menjadi faktor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting bagi pengguna sistem informasi untuk menerima dan menggunakan sistem informasi yang ditawarkan (Surachman, 2008).

2.11. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Dalam penelitian semacam itu, peneliti mencoba menentukan sifat situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan. Dalam studi deskriptif tidak ada kontrol perlakuan seperti studi eksperimen karena tujuannya adalah menggambarkan "apa adanya" berkaitan dengan variabel-variabel atau kondisi-kondisi dalam suatu situasi. Penelitian deskriptif pada umumnya tidak diarahkan untuk pengujian hipotesis. Penelitian deskriptif dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis (Nyoman, 2012) yaitu:

1. Studi kasus
2. Studi survey
3. Studi pengembangan
4. Studi tindak lanjut
5. Analisis dokumenter
6. Analisis kecenderungan
7. Studi korelasi

Secara umum dalam buku karangan Nyoman, penelitian deskriptif mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Pernyataan masalah, seperti dalam penelitian eksperimen, peneliti harus.
2. memulai dengan pernyataan jelas mengenai maslaah yang hendak diteliti.
3. Pernyataan ini mengidentifikasi variabel-variabel yang terlibat dalam studi.
4. Identifikasi informasi yang perlu untuk pemecahan masalah.
5. Pemilihan atau pengembangan instrumen untuk pengembangan data angket, daftar wawancara, tes, dan berbagai bentuk skala merupakan instrumen yang paling sering digunakan dalam penelitian deskriptif.
6. Identifikasi populasi dan penentuan prosedur *sampling*.
7. Penyusunan rencana prosedur untuk pengumpulan data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Peneliti menentukan jadwal untuk memperoleh sampel dan penerapan instrument.
9. Pengumpulan data.
10. Analisis data.
11. Persiapan laporan.

2.12. Populasi dan Teknik Sampel

Menurut Sarwono (2006) populasi adalah seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti sedangkan sampel adalh sub dari perangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari.

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

2.12.1. *Probabality Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling* area (*cluster*) *sampling* (*sampling* menurut daerah).

2.12.2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis*, kuota, *aksidental*, *purposive*, jenuh, *snowball*.

2.13. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis walaupun telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan, skala data dan rancangan penelitian yang digunakan, tetapi ketepatan hasil pengujian masih tergantung pada instrumen penelitiannya. Bila instrumen penelitian yang digunakan validitas dan reliabilitasnya rendah sudah barang tentu kesimpulan dari pengujian hipotesis tersebut tidak tepat. Instrumen harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas (handal). Instrumen yang valid berarti instrumen mampu mengukur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang apa yang diukur, misalnya seseorang ingin mengukur berat badannya, maka alat tersebut dikatakan valid.

Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada angket mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh anket tersebut. Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung>r tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung<r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Menurut Arikunto (2006), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Uji validitas merupakan pengukuran terhadap data yang diolah dimana menunjukkan sejauh mana alat pengukur mampu mengukur apa yang diharapkan untuk di ukur. Pengukuran data dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuisioner/angket yang disebarkan kepada 100 mahasiswa Universitas Riau yang menjadi responden. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kuisioner/angket yang dibuat dapat diikutkan pada analisis berikutnya. Adapun pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai korelasi *product moment* atau biasa disebut dengan r tabel dengan r hitung, dimana r hitung harus lebih besar besar dari r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka data tersebut dinyatakan valid dan angket dapat digunakan dalam analisis berikutnya.

Menurut Danang (2007), uji validitas dapat juga dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Buka file kerja
2. Pilih menu *statistic/analyze* , kemudian pilih *sub menu correlate*, lalu
3. *bivariate*
4. *Box variable* diisi dengan indikator
5. Pilih *coeficient correlation pearson*
6. Klik Ok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Danang (2007), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. Adapun langkah analisis untuk menguji reliabilitas adalah:

1. Buka file kerja
2. Pilih menu *statistik/analyze*, kemudian pilih *submenu scale*, lalu pilih
3. *reliability analysis*
4. Masukkan indikator ke dalam *box item*
5. Pilih *alpha*
6. Klik *statistic*, muncul *windows reliability analysis statistic*
7. Pada bagian *descriptive* pilih *item, scale, scale if item deleted* dan *correlation*
8. Kemudian klik *continue*
9. Klik Ok (selesai)

Uji reliabiltas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Triton (2006) jika skala dikelompokkan kedalam kelas dengan range yang sama, maka kemantapan dapat dilihat pada Tabel 2.1:

Tabel 2.1 Nilai *Cronbach Alpha*

Alpha Cronbach's	**Tingkat Reliabilitas**
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
> 0,21 s.d 0,40	Agak Reliabel
> 0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
> 0,60 s.d 0,80	Reliabel
> 0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

2.14. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.14.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2.14.2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini dilakukan Durbin-Watson (DW) menggunakan (tabel DW Test), dasar pengambilan keputusannya adalah pada Rumus 2.1:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N}(e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=2}^{t=N} e_{t^2}} \quad (2.1)$$

Dimana:

e_t = kesalahan gangguan dari sampel

e_{t-1} = kesalahan gangguan dari sampel satu periode sebelumnya

Ketentuan:

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi
2. Angka DW diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas 2 berarti ada autokorelasi

2.14.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai kolerasi (hubungan) erat satu sama lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuannya adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF>10 maka dianggap ada multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya jika VIF<10 maka dianggap tidak terdapat multikolinearitas.

2.14.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka terjadi heteroskedasitisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitisitas adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dan residualnya SRESID. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heterokedastisitas.* Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang diprediksikan dan sumbu X adalah residual (Y prediksi–Y sesungguhnya) yang telah distandarizet. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi *heterokedastisitas.*
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi *heterokedastisitas.*

2.15. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Gujarati (2006) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang di terangkan (*the explained variable*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai sebagai variabel tergantung, sedangkan variabel kedua disebut juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu maka analisis regresi disebut regresi linier berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung. Tujuan penggunaan analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Membuat estimasi rata-rata dan nilai variabel tergantung berdasarkan pada nilai variabel bebas
2. Menguji hipotesis karakteristik dependasi
3. Untuk meramalkan nilai rata-rata variabel bebas berdasarkan pada nilai variabel bebas diluar jangkauan sampel

2.16. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.

Kegunaan analisis linier berganda adalah sebagai alat untuk meramalkan nilai pengaruh variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih, dan juga untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Dalam analisis regresi variabel bebas berfungsi untuk menerangkan (*explanatory*) sedang variabel terikat berfungsi sebagai yang diterangkan (*the explained*) (Sarwono, 2009). Persamaan estimasi regresi linear berganda dapat dilihat pada Rumus 2.2:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (2.2)$$

Dimana :

$\hat{Y}$: Penerimaan pengguna sistem informasi (variabel terikat)

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : Kemudahan (variabel bebas)

X_2 : Kemanfaatan (variabel bebas)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.17. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian lebih lanjut (Prasetyawan, 2010). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor kebermanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penerimaan *Institutional Repository*.
2. Faktor kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap penerimaan *Institutional Repository*.
3. Faktor kemudahan (*perceived ease of use*) dan faktor kebermanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penerimaan Document *Institutional Repository*.

2.18. Studi Pustaka Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Yanto, mahasiswa S2 Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013. Dengan Judul "Pengelolaan *Institutional Repository* Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Penelitian ini mengambil kasus pada Pengolahan IR di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu kesiapan infrastruktur (*softwere* dan *hardwere*), kesiapan sumber daya manusia dan penerapan kebijakannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang yang menggumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada sesuai dengan apa adanya ketika penelitian ini dilakukan. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu seperti mengambil sampel dari orang yang dianggap paling tahu dengan apa yang diteliti melalui dokumentasi dan wawancara mendalam.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Muhamad Ahlis Ahwan dari Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang, dengan judul "Ketersediaan Koleksi Undip *Institutional Repository*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Memotivasi Mahasiswa. Menyusun Tesis di Perpustakaan Program Studi Magister Linguistik Universitas Diponegoro Semarang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kelengkapan, kemutakhiran, kesesuaian, fasilitas yang disediakan, serta kemudahan akses koleksi Undip *Institutional Repository* terhadap motivasi mahasiswa dalam menyusun tesis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi partisipan dan wawancara semi terstruktur dengan memilih lima informan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk memperoleh sumber data utama dan data lain yang selanjutnya dilakukan trianggulasi. Analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan memverifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah ketersediaan koleksi digital Undip *Institutional Repository* tidak dapat memotivasi mahasiswa menyusun tesis sejauh ketersediaan jumlah, keterbaruan, kesesuaian, dan fasilitas untuk mengakses koleksi digital Undip *Institutional Repository* di Perpustakaan Program Studi Magister Linguistik Universitas Diponegoro, namun bidang ilmu yang sesuai dengan penyusunan tesis, tata cara penulisan yang memberikan panduan penulisan tesis, sebagian isi koleksi yang memberikan referensi dalam menyusun tesis, serta adanya jaringan internet yang membantu mengakses koleksi digital Undip *Institutional Repository* dengan cepat cukup memotivasi mahasiswa dalam menyusun tesis.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Agus Rifa'i Pustakawan Madya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "PustakawanAkademik dan Feasilibilitas Pengembangan *Institutional Repository* (Studi Kasus di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan para pustakawan terhadap pengembangan sistem pengelolaan *open acces repository* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, presepsi pustakawan tentang manfaat dan kemudahan sistem pengelolaan *open acces repository* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengetahui kepercayaan diri pustakwan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap teknologi yang digunakan untuk sistem pengelolaan *open acces repository*, serta mengetahui sikap para pustakawan terhadap pengembangan sistem pengelolaan *open acces repository* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini menggunakan metode deskriftif kuantitatif, dengan responden seluruh pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berjumlah 26 orang. Hasil dari penelitian ini adalah para pustakawan memiliki kecenderungan yang tinggi untuk menerima program pengembangan sistem pengelolaan *Institutional Repository* di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

2.19. Sejarah Perpustakaan Universitas Riau

Perpustakaan Universitas Riau didirikan pada tahun 1962 bersamaan dengan berdirinya Universitas Riau yang masih di bawah naungan Yayasan Universitas Riau dan hanya menempati ruang seluas 100 meter persegi. Pada tahun 1980 Perpustakaan Universitas Riau hanya memiliki gedung seluas 500 meter persegi yang terletak di lokasi kampus lama jalan Pattimura No. 9 Pekanbaru. Sejak tahun 1992 Perpustakaan Universitas Riau dipindahkan ke kampus baru yakni Kampus Bina Widya Panam Jalan HR Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru sejalan dengan dipindahkannya kantor Rektorat dan beberapa fakultas. Perpustakan UR memiliki gedung sebanyak empat unit masing-masing terdiri dari dua lantai. Dari empat unit yang ada perpustakaan hanya menempati dua gedung dengan luas keseluruhannya 4.000 meter persegi dengan kapasitas 250 tempat duduk, dibangun di atas lahan seluas dua Ha.

Perpustakaan saat ini melayani lebih dari 27.500 mahasiswa, 1.400 dosen dan 654 karyawan. Perpustakaan Universitas Riau menyimpan lebih dari 132.000 judul atau 365.000 eksemplar koleksi bahan pustaka, dengan pertambahan setiap tahun sekitar 8.500 eksemplar. Selain itu perpustakaan juga memiliki koleksi elektronik yang terdiri dari jurnal dan bahan-bahan koleksi "*local content*". Jumlah e-journal yang dilanggan lebih dari 5.000 judul dalam berbagai disiplin ilmu yang diperlukan terutama oleh sivitas akademika UR. Kedua jenis koleksi elektronik jurnal tersebut dapat diakses melalui jaringan *www:lib.unri.ac.id* dan *www:ur-lib.com.*

Perpustakaan UR sudah dua tahun ini menggunakan sistem otomasi perpustakaan dengan menggunakan program SliMS dan untuk pelayanannya sudah dikembangkan komplemennya dari pengembangan program SliMS, aplikasi pelayanan mandiri yang telah diterapkan untuk transaksi peminjaman,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perpanjangan dan pengembalian buku dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan. Penerapan aplikasi Pelayanan Mandiri ini sejak tanggal 30 Agustus 2013.

Perpustakaan Universitas Riau mendapat nilai terbaik dalam akreditasi perpustakaan Tahun 2013, yaitu Kategori "A". Hasil penilaian akreditasi Perpustakaan UR oleh Tim Asesor Perpustakaan Nasional RI dari 17 September hingga 18 Desember 2013 tertuang dalam Sertifikat Akreditasi Perpustakaan Perpustakaan Nasional RI Nomor 19/1/ee/XII.2013. Sejak berdiri Perpustakaan Universitas Riau telah mengalami beberapa kali peralihan kepemimpinan yang ditunjukkan pada Tabel 2.2:

Tabel 2.2 Kepala Pimpinan Perpustakaan Universitas Riau

1962-1969	Sutoto Perpustakaan Negeri Propinsi Riau
1969-1999	Drs. Chan Sirdi, MLS
1999-2001	Drs. Wusono Indarto
2001-2004	Dr. Ir. I Putu Sedane, MSc
2004-2007	Drs. H. Aswandi Bahar, M.Lib
2007-2011	Dr. Nurhayati, MSc
2011-Sekarang	Agus Sutikno, SP., M.Si

(Sumber: Data primer, 2017)

2.19.1. Visi

Sebagai langkah awal dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi maka perlu ditetapkan suatu visi. Adapun visi yang telah ditetapkan oleh Perpustakaan Universitas Riau adalah sebagai berikut: **"Menjadi *learning resource center* berbasis teknologi informasi pada Tahun 2035"**.

2.19.2. Misi

1. Mengumpulkan berbagai informasi dalam bentuk cetak dan noncetak (elektronik) yang relevan dengan bidang studi di Universitas Riau.
2. Mengorganisasikan berbagai informasi, untuk mempermudah aksesibilitas informasi IPTEKS.
3. Mendistribusikan informasi secara efektif dan efisien kepada pemustaka.

4. Mewujudkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) perpustakaan dan layanan terintegrasi dengan perpustakaan fakultas dan unit lain yang terkait.
5. Mewujudkan *ciber library* menuju interoverabilitas perpustakaan digital.
6. Menyediakan infrastruktur dan jasa perpustakaan berbasis teknologi informasi.
7. Menyediakan akses informasi dan layanan informasi secara tepat waktu.

2.19.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada pada Perpustakaan Universitas Riau dapat dilihat pada Gambar 2.5:

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN TERPADU
UNIVERSITAS RIAU
PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS RIAU NOMOR 1 TAHUN 2015

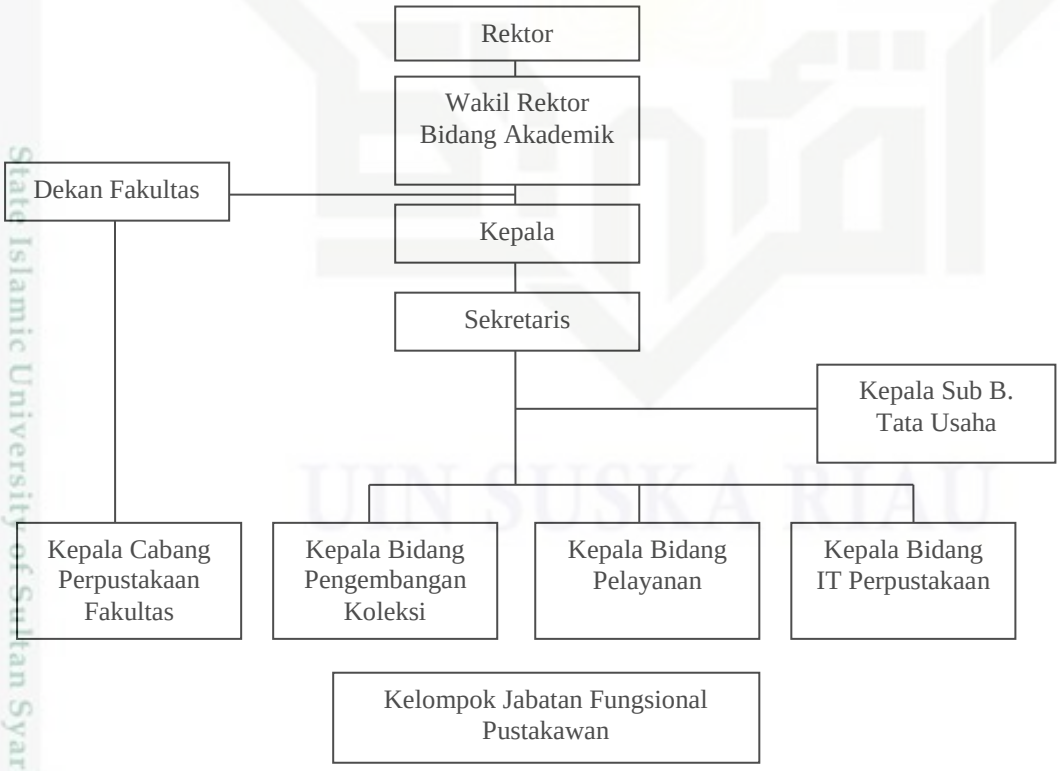

Gambar 2.5 Struktur Organisasi pada Perpustakaan Universitas Riau
(Sumber: Data primer, 2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterangan:

1.	Kepala	: Agus Sutikno, SP., M.Si
2.	Sekretaris	: Dra. Endang Murniati, S.Sos.
3.	Tata Usaha	: Edi Gunardi, S.Pd
4.	Pengembangan Koleksi	: Hadriani, S.Pd
5.	Pelayanan	: Ajir, S.Pd
6.	KABIT IT	: Evi Susanti, S.Si
7.	KACAB Perpustakaan FKIP	: Linda Dona, M.Pd
8.	KACAB Perpustakaan FISIPOL	: Diani Hartati, S.Sos
9.	KACAB Perpustakaan FEKON	: Yuli Astuti, S.IP
10.	KACAB Perpustakaan FMIPA	: Indriyeni, S.IP
11.	KACAB Perpustakaan TEKNIK	: Hasnidar, S.IP
12.	KACAB Perpustakaan FAPERTA	: Yurnalis, S.IP
13.	KACAB Perpustakaan FAPERIKA	: Aryen Wildani, S.Pd
14.	KACAB Perpustakaan Kedokteran	: Gusti Mayasari, S.IP
15.	KACAB Perpustakaan HUKUM	: Lili Handayani, S.IP

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU